

Sosialisasi ISAK 35 dalam Organisasi Non Laba di Panti Asuhan Penuh Pengharapan

Socialization of ISAK 35 in Non-Profit Organizations in Penuh Pengharapan Orphanages

Sahala Purba^{1*}, Santy Aji Sitohang², Calista¹, Lasso Siahaan¹,
Mekarius¹, Vemi Sianturi¹

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Darma Agung

*Email: Sahala824@gmail.com

(Diterima 23-02-2024; Disetujui 25-03-2024)

ABSTRAK

Banyak Panti Asuhan yang ada di Sumatera Utara, namun tidak ada satupun yang berkembang karena donatur yang tergerak untuk berdonasi tidak ada yang tetap maupun konsisten. Alasannya adalah karena donatur tidak percaya pada tata kelola panti asuhan. Hal ini disebabkan karena pihak panti asuhan belum menciptakan laporan keuangan yang layak dan memadai. Tujuan sosialisasi adalah untuk meningkatkan kemampuan panti asuhan sebagai fasilitas perawatan dalam hal mempertanggungjawabkan donasi yang diberikan donatur yakni dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi kete ISAK 35. Objek penelitian dalam sosialisasi ini adalah Panti Asuhan Penuh Pengharapan yang berlokasi di Jalan Pembangunan Nomor 86 Beringin, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang diterapkan meliputi wawancara terhadap pihak pengasuh panti asuhan terkait pembukuan keuangan di panti itu dan bagaimana bentuk pertanggungjawaban atas donasi dari donatur, kemudian kami memaparkan kepada pengelola panti bagaimana pembukuan dan pengolahannya sesuai dengan standar yang berlaku (ISAK 35). Pengkomunikasian dan kunjungan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2023 dengan narasumber yakni pengasuh sekaligus istri pemilik panti asuhan serta media berupa handphone sebagai alat perekam, handout ISAK 35, kertas dan pulpen. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah pengelolaan panti asuhan belum mengetahui bagaimana bentuk pelaporan yang sesuai standar dan antusias untuk mengetahui dan membuat pertanggungjawaban yang sesuai standar ISAK 35, sehingga untuk jangka panjang di masa depan panti asuhan ini mampu tumbuh dan menjadi lebih baik lagi seperti sektor sosial lain.

Kata kunci: Panti Asuhan; Laporan Keuangan; ISAK 35

ABSTRACT

There are many orphanages in North Sumatra, but none of them have developed because the donors who are moved to donate are not permanent or consistent. The reason is because donors do not trust the governance of the orphanage. This is because the orphanage has not created proper and adequate financial reports. The aim of the socialization is to improve the ability of orphanages as care facilities in terms of being accountable for donations given by donors, namely by making financial reports that meet ISAK 35 standards. The object of research in this socialization is the Penuh Pengharapan Orphanage which is located on Jalan Pembangunan Number 86 Beringin, Medan District Selayang, Medan City, North Sumatra Province. The research method applied included interviews with orphanage caretakers regarding financial bookkeeping in the orphanage and how accountability for donations from donors is, then we explained to the orphanage managers how the bookkeeping and processing was in accordance with applicable standards (ISAK 35). This communication and visit was carried out on December 8 2023 with resource persons, namely the caregiver and wife of the owner of the orphanage as well as media in the form of a cellphone as a recording device, ISAK 35 handout, paper and pen. The results of the research obtained are that the management of the orphanage does not yet know how to report in accordance with standards and is enthusiastic about knowing and making accountability according to ISAK 35 standards, so that in the long term in the future this orphanage is able to grow and become even better like the social sector other.

Keywords: Orphanage; Financial statements; ISAK 35

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terutama di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, ada banyak panti asuhan. Di setiap jalan dimana panti asuhan itu berada, mereka memiliki pamflet namanya sendiri. Ada yang memiliki gedung secara pribadi, dan ada yang masih dalam sistem sewa sehingga mereka harus mencari tempat lain jika sewaan mereka sudah habis masanya ataupun memperpanjang sewa mereka. Hal ini ditambah dengan banyaknya jumlah panti asuhan yang ada, membuat berkembang atau bertumbuh menjadi salah satu tugas yang sukar. Salah satu penyebabnya yaitu karena para donatur tidak memiliki keinginan atau keyakinan untuk membagikan dana yang mereka punya. Sejumlah panti asuhan yang ilegal pendiriannya juga menjadi alasan yang membuat donatur kurang yakin dan tidak bergerak untuk berderma. Serta, pengelola panti asuhan yang kurang bertanggung jawaban dan kurang berkomitmen dalam pengurusan panti asuhan juga ikut serta mempengaruhi hal tersebut. Pengurus fasilitas perawatan tertentu menyalahgunakan kondisi anak asuhannya demi mencari donatur dan hasil donasinya dialihfungsikan untuk keuntungan pribadi mereka. Peristiwa ini tidak mengherankan karena saat ini ada sejumlah besar panti asuhan yang beroperasi.

Layaknya yang dilakukan oleh Panti Asuhan Penuh Pengharapan yang hanya memberikan bukti pembayaran uang sekolah kepada sebagai bukti penyaluran donasi yang diberikan. Hal ini sudah tepat namun sepatutnya pengurus panti tidak hanya mencatat dana masuk dan dana keluar serta memberikannya apabila diminta saja namun tetap menyiapkan laporan keuangan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas dana yang digunakan panti asuhan tersebut yang pastinya akan bermanfaat untuk mengundang lebih banyak donatur yang tergerak hatinya untuk berderma di panti tersebut. Begitu juga dengan yang terjadi pada Panti Asuhan Nobel Pelita Anak Bangsa, Panti Asuhan Sendoro dan Panti Asuhan Gelora Kasih yang hanya menjabarkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan untuk operasionalnya (Purba et al., 2022); (Anjani & Bharata, 2022); (Sari et al., 2022); (Setiadi, 2021); (Shoimah et al., 2021); (Abidin & Rahma, 2020). Selain daripada panti asuhan, lembaga keagamaan seperti Masjid Al-Mabrur (Lasfita & Muslimin, 2020) juga menginformasikan bahwa laporan keuangan masjid di Surabaya hanya memaparkan pemasukan dan pengeluaran. Masjid Baitul Hidayah yang dikemukakan oleh (Ula et al., 2021) juga hanya membeberkan pengeluaran rutin dan sedekah yang didapat dari sedekah Jumat, Idul Fitri, dan Idul Adha. Demikian pula pada Gereja HKBP Pangaribuan (Sahala Purba et al., 2022) yang hanya memasukkan dana diterima dan dana dikeluarkan.

Gereja juga memiliki aspek yang serupa yang masih perlu dipertimbangkan terkait dengan pelaporan keuangannya. sejumlah gereja yang berada di Sumatera Utara juga sudah diberikan pemahaman terkait laporan finansial. Secara umum, sebagian besar gereja masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana, di mana pelaporan keuangannya mencakup arus masuk dan keluar kas yang dilaporkan setiap melalui warta jemaat pada hari Minggu. (Lengkey et al., 2022); (Purba et al., 2021); (Purba et al., 2018); (Takndare et al., 2022)l (Turangan et al., 2022); (Butar Butar & Purba, 2022). Demikian juga, beberapa organisasi nirlaba yang seharusnya mencakup pelaporan donatur juga belum mengikutsertakan ISAK 35 di dalamnya. (Kwalepa et al., 2022); (Simbolon & Purba, 2022). LKSA Bina Yatim hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dinyatakan pada (Fitriani & Afriady, 2022). Pada Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel juga hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dinyatakan pada (Zakiah & Meirini, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa umumnya, organisasi nirlaba di Indonesia secara keseluruhan terkait dengan pelaporan keuangannya tidak mengimplementasikan ISAK 35, karena keterbatasan pemahaman terhadap konsep tersebut. Tetap penelitian yang dilakukan oleh (Atok et al., 2018) disebutkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh LSM bengkel APPEK NTT telah sesuai dengan ISAK 35.

Dalam kegiatan sosialisai ini, adapun yang menjadi rumusan masalahnya yaitu mencakup kenyataan bahwa, walaupun terdapat banyak panti asuhan yang berdiri di Sumatera Utara, Mereka masih belum memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ISAK 35 dalam menerapkan standar pelaporan keuangan. Laporan saat ini hanya mencakup informasi mengenai kas masuk dan kas keluar yang mereka catat pada papan tulis. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini, akan dijelaskan cara panti asuhan dapat merangkai laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku yaitu sesuai dengan ISAK 35. Dengan tujuan supaya di masa mendatang, jumlah donatur dapat meningkat, dengan demikian panti asuhan Penuh Pengharapan dapat memperoleh sumber dana yang cukup untuk pengembangan panti asuhan tersebut.

BAHAN DAN METODE

Jadwal pelaksanaan program sosialisasi ini dimulai dengan melakukan ibadah singkat pada Panti Asuhan Penuh Pengharapan selanjutnya dilakukan beberapa games dengan anak-anak yang diasuh di panti asuhan penuh pengharapan untuk berintraksi dan mengenal lebih dekat dengan mereka. Setelah itu dilakukan wawancara dengan pihak panti untuk memahami bagaimana proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah

dilakukan. Langkah berikutnya adalah memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada pemilik panti asuhan tersebut terkait ISAK 35 sebagai pelaporan keuangan yang telah sesuai dengan standar. Pada tanggal 08 Desember 2023 kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama satu hari di Panti Asuhan Penuh Pengharapan yang terletak di Jl.Pembangunan No.86, Beringin, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. pencapaian sosialisasi ini dapat diukur dengan diterimanya sistem pelaporan keuangan oleh pemilik yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat ini.

Peralatan tulis, proyektor, dan laptop merupakan perangkat yang kami gunakan. Sesudah melaksanakan kegiatan sosialisasi, kami menyumbangkan sembako kepada panti asuhan tersebut sebagai wujud partisipasi sosial dari kami kepada mereka. Dalam sesi terakhir, kami mengabadikan momen dengan mengambil foto bersama dengan pemilik panti begitu juga dengan anak-anak yang diasuh di panti asuhan tersebut sebagai cara untuk mendokumentasi kegiatan yang kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menunjukkan dimana kami sedang menjelaskan bagaimana struktur laporan keuangan yang seharusnya dibuat yaitu sesuai ketentuan Isak 35 dan juga memberitahu manfaat yang diperoleh jika melakukan akuntabilitas dan transparansi terkait dengan laporan akuntabilitas keuangan terhadap para donatur ataupun pengunjung Panti Asuhan Yayasan Penuh Pengharapan. Untuk membantu Panti Asuhan Yayasan Penuh Pengharapan dalam melakukan pencatatan keuangannya maka kami menjelaskan sistem dari pencatatan laporan finansial yang mematuhi Isak 35 hal ini dilakukan sebagai rekomendasi kepada semua panti asuhan supaya dapat menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan etika akuntansi yang berlaku yaitu ISAK 35.



Gambar 1. Pemberian saran kepada pengurus panti untuk menerapkan ISAK 35

Gambar 2 menunjukkan bahwa kami sedang melakukan wawancara kepada salah satu pengurus panti asuhan yang merupakan istri dari pemilik panti asuhan tersebut. Ada beberapa pertanyaan wawancara yang kami ajukan kepada pihak pengurus panti asuhan yaitu (1) Bagaimana Sejarah berdirinya panti asuhan tersebut? (2) Berapa jumlah anak yang diasuh? (3) Darimana sumber pemasukan panti tersebut? (4) Apakah ada donator tetap yang menyumbang kepada panti tersebut? (5) Apakah para donator meminta pertanggungjawaban atas pemberiannya? (6) Apa saja kegunaan dari donasi yang diberikan? (7) Apakah ada donator yang memberikan asset tetap? (8) Apakah model laporan keuangan panti asuhan sudah sesuai dengan Isak 35? (9) Apa yang menjadi kendala yang dihadapi Panti Asuhan baik itu dari segi keuangan maupun non keuangan? (10) Bagaimana program panti tersebut kedepannya

Dari wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Panti Asuhan Yayasan Penuh Pengharapan didirikan pada tanggal 20 July 2022. Panti Asuhan ini berdiri karena pemilik Panti tersebut merupakan seorang anak yatim dan juga penyayang anak-anak. Adapun jumlah anak yang diasuh dalam panti asuhan ini adalah sebanyak 23 orang diantaranya 8 orang Perempuan dan 15 orang laki-laki. Sumber pemasukan pada panti ini berasal dari para donatur yang tidak tetap. Walaupun tidak ada donatur tetap tetapi ada donatur yang selalu membiayai uang sekolah daripada anak panti tersebut. Donatur tersebut pun selalu meminta bukti pertanggungjawaban dari pihak panti atas pemberiannya. Sepanjang berdirinya panti tersebut belum ada donatur yang memberikan asset tetap, melainkan hanya asset tidak tetap saja seperti kain, kipas, kursi, meja, tv dan lemari. Tidak ada kendala dari segi lingkungan yang dihadapi panti tersebut, hanya sedikit kendala pada perekonomian tapi walaupun demikian masih dapat teratasi karena pemilik panti mempunyai pekerjaan dan juga penghasilan yang tetap. Adapun program panti ini kedepannya adalah semoga panti tersebut memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri karena tempat sekarang adalah masih kontrakan agar mampu memberikan kebahagiaan yang lebih kepada anak-anak panti asuhan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Wawancara pada pengurus Panti Asuhan Yayasan Penuh Pengharapan

Setelah melaksanakan sesi wawancara dan juga tanya jawab terhadap pihak panti asuhan, kami melakukan pendekatan sebagai salah satu bentuk keakraban dan juga kepedulian kami terhadap anak panti asuhan lewat ibadah singkat dan juga bermain bersama.



Gambar 3. Pengenalan bersama dengan anak-anak panti asuhan

Gambar 3 menunjukkan keadaan dimana kami melakukan pengenalan kepada anak-anak panti asuhan Yayasan Penuh Pengharapan dan diakhiri dengan foto bersama.

Adapun struktur laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh setiap Panti Asuhan, yaitu:

1. Laporan Komprehensif

Tabel 1 adalah ilustrasi penyajian laporan komprehensif yang direkomendasikan agar digunakan dan diimplementasikan di Panti Asuhan Penuh Pengharapan karena telah mematuhi standar ISAK 35.

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 2 adalah ilustrasi penyajian laporan perubahan aset tetap yang mematuhi standar ISAK 35. Pada laporan tersebut memuat data mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan dari para pemberi dana dan aset neto dengan pembatasan dari para pemberi dana.

3. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 3 adalah ilustrasi penyajian laporan posisi keuangan yang direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam mencatat keadaan keuangan pada panti asuhan, khususnya panti Asuhan Penuh Pengharapan.

4. Laporan Arus Kas

Tabel 4 adalah ilustrasi penyajian arus kas yang direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam mencatat laporan arus kas di Panti Asuhan Penuh Pengharapan sesuai dengan ISAK 35. Laporan tersebut memberikan keterangan tentang arus masuk dan keluarnya kas dalam jangka waktu satu periode.

Tabel 1. Implementasi Informasi Komprehensif sesuai ISAK 35

| Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | | |
|---|----|--------------|
| Pendapatan Tanpa Pembatasan | | |
| Pendapatan Sumbangan dana dari Pengunjung | TP | xxxxx |
| Pendapatan Sumbangan dana dari Univ X atas kunjungan ke panti | TP | xxxxx |
| Total Pendapatan Tanpa Pembatasan | | xxxxx |
| Beban Tanpa Pembatasan | | |
| pembelian sembako untuk kebutuhan panti | TP | xxxxx |
| Beban Air | TP | xxxxx |
| Beban Gaji pengasuh | TP | xxxxx |
| Beban gas LPG | TP | xxxxx |
| Beban kesehatan dan obat-obatan | TP | xxxxx |
| Beban perbaikan kendaraan panti | TP | xxxxx |
| Beban sewa kontrakan panti | TP | xxxxx |
| Beban Telepon panti | TP | xxxxx |
| Beban Transport anak-anak panti | TP | xxxxx |
| Beban uang saku anak panti | TP | xxxxx |
| Beban Wifi | TP | xxxxx |
| Biaya kebutuhan sandang | TP | xxxxx |
| Biaya penggantian kosen pintu | TP | xxxxx |
| Biaya transport pengurus panti | TP | xxxxx |
| Beban Penyusutan Inventaris | TP | xxxxx |

| | | |
|---|----|--------------|
| Total Beban Tanpa Pembatasan | | XXXXX |
| Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan | | XXXXX |
| Dengan Pembatasan dari Sumber Daya | | XXXXX |
| Pendapatan dengan Pembatasan | | XXXXX |
| Pendapatan sumbangan 1 unit kulkas untuk operasional panti | DP | XXXXX |
| Pendapatan Sumbangan 1 unit Laptop untuk anak panti yang sedang berkuliah | | XXXXX |
| Pendapatan Sumbangan 1 unit whiteboard | DP | XXXXX |
| Pendapatan Sumbangan 3 Meja belajar dari pengunjung panti | DP | XXXXX |
| Pendapatan sumbangan dinsos untuk pembayaran biaya pengobatan anak panti | DP | XXXXX |
| Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan Sehari-hari | DP | XXXXX |
| Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan SPP | DP | XXXXX |
| Sumbangan kompor gas | DP | XXXXX |
| Sumbangan Lemari | DP | XXXXX |
| Sumbangan televisi | DP | XXXXX |
| Total Pendapatan dengan Pembatasan | | XXXXX |
| Total Pendapatan | | XXXXX |
| Beban dengan Pembatasan | | XXXXX |
| pembelian 1 unit whiteboard | DP | XXXXX |
| pembelian 1 unit kulkas untuk operasional panti | DP | XXXXX |
| pembelian 1 unit Laptop anak panti yang sedang berkuliah | DP | XXXXX |
| pembelian 3 Meja belajar dari pengunjung panti | DP | XXXXX |
| Total Beban dengan Pembatasan | | XXXXX |
| Total Beban | | XXXXX |
| Surplus (Defisit) dengan Pembatasan | | XXXXX |
| Penghasilan Komprehensif Lainnya | | XXXXX |
| Total Penghasilan Komprehensif | | XXXXX |
| Total Beban | | XXXXX |
| Surplus (Defisit) dengan Pembatasan | | XXXXX |

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Tabel 2. Laporan Aset Neto Sesuai ISAK 35

| | |
|--|--------------|
| Aset Bersih Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | |
| Saldo Awal | - |
| Surplus Tahun Berjalan | XXXXX |
| Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan | XXXXX |
| Aset Bersih dengan Pembatasan Dari Sumber Daya | |
| Saldo Awal | XXXXX |
| Surplus (Defisit Tahun Berjalan) | XXXXX |
| Saldo Akhir Aset Bersih dengan Pembatasan | XXXXX |
| Total Aset Netto | XXXXX |

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Sesuai ISAK 35

| | |
|-------------------|-------|
| Aset/ Aset Lancar | |
| Kas (DP) | XXXXX |

| | |
|---|--------------|
| Kas (TP) | XXXXX |
| Piutang | XXXXX |
| Perlengkapan | XXXXX |
| Total Aset Lancar | XXXXX |
| Aset Tidak Lancar | XXXXX |
| Inventaris | XXXXX |
| Akum Penyusutan Inventaris | XXXXX |
| Total Aset tidak lancar | XXXXX |
| total Aset | |
| Liabilitas | XXXXX |
| Total Liabilitas | XXXXX |
| Aset | XXXXX |
| Aset Bersih Tanpa Pembatasan | XXXXX |
| Aset Bersih Dengan Pembatasan | XXXXX |
| Total Aset Bersih | XXXXX |
| Total Liabilitas dan Aset Bersih | XXXXX |

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Tabel 4. Laporan Arus Kas Sesuai ISAK 35

| | |
|--|--------------|
| Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi : | |
| Perubahan Dalam Aset Bersih | XXXXX |
| Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi: | XXXXX |
| Beban penyusutan Inventaris | XXXXX |
| Kenaikan perlengkapan | XXXXX |
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi | XXXXX |
| Aktivitas Investasi | |
| Kenaikan Investasi | XXXXX |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi | XXXXX |
| Aktivitas Pendanaan | |
| Kenaikan Kas | |
| Kas dan awal kas pada awal bulan | XXXXX |
| Kas dari Awal Kas pada Akhir Bulan | XXXXX |

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Berdasarkan pencapaian kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa panti asuhan menghadapi hambatan dalam menyusun laporan finansial sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurus di panti asuhan tidak memiliki latar pendidikan akademis di bidang *accounting*, karenanya panti asuhan tersebut mengalami kesulitan dalam menerapkan standar tersebut. Namun, melalui penyuluhan ini, pihak panti asuhan menunjukkan minat untuk memahami konsep tersebut. Pemahaman bahwa praktik yang telah dilakukan sebelumnya tidak tepat mendorong pihak panti asuhan untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan panti tersebut. Pendekatan yang diambil adalah

dengan menyusun laporan finansial sesuai ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Dengan menerapkan standar akuntansi ini, diharapkan pertumbuhan donatur baru dapat terjadi karena panti asuhan telah mengadopsi prinsip akuntabilitas dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman ISAK 35. Dengan meningkatnya jumlah donatur, pengaruh panti asuhan terhadap sektor sosial lainnya diharapkan dapat diperluas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kunjungan yang telah kami laksanakan di Panti Asuhan Penuh Pengharapan, pihak panti asuhan penuh pengharapan terlihat sangat berminat dalam mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai standar ISAK 35. Sebelumnya, pantiasuhan tersebut hanya mencatat kas masuk dan kas keluar di laporan keuangan tanpa adanya pemahaman menyeluruh mengenai cara menyusun laporan keuangan terkhusus untuk panti sosial. Dampaknya adalah stagnasi pada donaturnya, karena pihak panti tidak mampu menyusun proposal dengan melibatkan laporan keuangan ketentuan ISAK 35. Pengurus panti juga berharap kedepannya kami dapat menyelenggarakan pelatihan mengenai pencatata laporan keuangan untuk masa mendatang dalam beberapa hari. Hal ini diharapkan dapat membantu Panti Asuhan Penuh Pengharapan untuk mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Dalam melaksanakan sosialisasi, tim menghadapi keterbatasan waktu karena hanya memiliki satu hari untuk kegiatan sosialisasi. Selain itu, kegiatan ini hanya dihadiri oleh tiga orang pengurus di panti asuhan Penuh Pengharapan. Meskipun ketiga pengurus tersebut memiliki latar belakang pendidikan sarjana, namun bukan dari jurusan akuntansi. Beberapa di antara mereka masih berstatus mahasiswa, sehingga menghadapi beberapa kendala karena kurangnya dasar-dasar ilmu akuntansi pada pegawai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118.
- Anjani, S. A., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298.
- Atok, A., ndereas Seran, Munawar, & Sunarya, H. (2018). Analisis Penerapan PSAK No 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada LSM Bengkel APPEK NTT Tahun 2016-2017) Andreas. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 5(3), 35–48. <https://dev.tablewear->

- th.com/index.php/ja/article/download/158/122
- Butar Butar, E. A., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1815>
- Fitriani, A., & Afriady, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(1), 238–253. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3120>
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975>
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 63–68.
- Lengkey, M. S., Tanor, L. A. O., & Tangkau, J. E. M. (2022). Penerapan ISAK No.35 Tentang pelaporan Keuangan Entitas Berorientasi Non LABA Pada Jemaat GMIM Imanuel Tatengasan-Maluku. 1(35), 96–106.
- Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Purba, S., Siregar, A., Saragih, M. E., Sinulingga, P. S., Purba, R. B., Karo6, V. V. B., & Brahmana, E. S. H. B. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 308–339. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.555>
- Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2018). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. 1(1), 1–9.
- Sahala Purba, Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.70>
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1), 37–50.
- Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94–107.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259.
- Simbolon, S. I., & Purba, S. (2022). Application of ISAK 35 concerning Financial Statements of Non-profit Organizations at the HKBP Bolon Pangururan Church. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1806>
- Takndare, A., Puspitosarie, E., & Fakultas, H. P. P. (2022). Implementasi Interpretasi Akuntansi Keuangan No. 35 Tentang Organisasi Nirlaba Entitas Gereja (Studi Kasus Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). 35, 1245–1258. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Turangan, G. J., Putong, I. H., & Tangon, J. N. (2022). Implementasi ISAK No . 35 Atas

- Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada GMIM Bethesda Tatelu). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3753–3762.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162.
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus MI Ampel Bangsal Mojokerto). *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.124>